

Analisis Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019

Zila Anggraini

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Indonesia

Corresponding author: zilla354@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 14 September 2021

Revised 5 Oktober 2021

Accepted 18 November 2021

Available online 29
November 2021

Keyword:

Open Unemployment;

Education Level; and PMDN.

JEL Classification:
D01, E22, E24

Abstract

Unemployment is one of the problems in economic development in every country. If the amount of eviction is high then it can cause social insecurity and can worsen existing poverty. This study aims to find out how the effect of Education Level and PMDN on Open Unemployment in Districts and Cities of Central Java Province in the period 2015-2019. Analysis techniques using the data panel regression analysis method and classic assumptions using the Eviews 9 tool. The results of this study showed that simultaneously the variable Level of Education and PMDN had a significant effect on Open Unemployment in Districts and Cities of Central Java Province in 2015-2019. While partially variable Education Level has a significant negative effect on Open Unemployment in districts and cities of Central Java Province. As for the variable Domestic Investment (PMDN) has an insignificant positive effect on Open Unemployment in Districts and Cities of Central Java Province in 2015-2019.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu Negara berkembang di Asia Tenggara. Negara berkembang sangat aktif dalam pembangunan ekonomi guna meningkatkan kemajuan negaranya. Tujuan dari pembangunan ekonomi di setiap Negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya serta distribusi pendapatannya dapat di kerahkan secara merata (Siahaan, 2020). Sumber daya yang dimiliki Indonesia dari sumber daya alam maupun sumber daya manusianya sangat melimpah, hal ini jika di manfaatkan dengan baik akan memberikan keuntungan untuk perekonomian di Indonesia. Namun jika tidak dapat dimanfaatkan akan memunculkan permasalahan dalam pembangunan ekonomi.

Permasalahan dalam pembangunan ekonomi terutama dinegara berkembang salah satunya adalah pengangguran. Di dalam suatu Negara, jika angka penganggurannya tinggi maka akan mempengaruhi distribusi pendapatan hal ini akan menjadi salah satu beban Negara yang besar. Dari angka pengangguran dapat memperlihatkan bagaimana kondisis suatu Negara tersebut apakah Negara tersebut perekonomiannya mengalami perkembangan atau malah mengalami kemunduran.

Dalam beberapa dekade terakhir, pembangunan ekonomi Negara berkembang, tidak mampu menyediakan lebih banyak kesempatan kerja dari pada pertumbuhan penduduk, sehingga masalah pengangguran tahunan menjadi masalah yang semakin serius. Jika masalah ini tidak dapat segera

diatasi dan dicari solusinya, dapat menyebabkan kerawanan sosial dan dapat memperburuk kesmiskinan (Siswosoemarto, 2012).

Pengangguran adalah sebutan untuk orang yang tidak bekerja mencari pekerjaan sama sekali, bekerja kurang dari dua hari seminggu, atau seseorang yang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak (Prayuda & Dewi, 2016). Hal ini terjadi karena adanya ketimpangan antara jumlah tenaga kerja dengan kesempatan kerja yang tersedia. Dilihat dari segi ekonomi dan sosial, maka pengangguran dapat menimbulkan berbagai permasalahan. Misalnya produktifitas menurun, daya beli masyarakat menurun, penerimaan pemerintah dari yang dihasilkan oleh sektor pajak menurun, kejahatan meningkat dan kualitas kesehatan menurun serta pengangguran dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi dan politik di suatu Negara. Tidak hanya hal diatas namun pengangguran nantinya juga akan menjadi beban perekonomian Negara, karena dapat mempengaruhi pelaksanaan pembangunan nasional secara jangka pendek maupun jangka panjang (Siahaan, 2020).

Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang menganggur. Di Indonesia setiap tahunnya terdapat penambahan angka angkatan kerja namun, diantaranya banyak yang menganggur. Tingkat pengangguran yang tinggi disebabkan oleh peningkatan permintaan lapangan pekerjaan, peningkatakan lowongan pekerjaan lebih sedikit dibandingkan dengan peningkatan tenaga kerja. Akibatnya dari situasi ini semakin banyaknya pekerja yang tidak bisa mendapatkan pekerjaan. Sehingga mereka tidak melakukan pekerjaan apapun dalam waktu yang cukup lama. Oleh karena itu mereka benar benar menganggur penuh, maka disebutlah sebagai pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka mungkin juga disebabkan oleh berkurangnya aktivitas ekonomi, kemajuan teknologi yang dapat mengurangi tenaga kerja atau penurunan perkembangan industri.

Pengangguran terbuka merupakan angkatan kerja yang benar-benar menganggur (Siahaan, 2020). Per agustus 2019 tingkat pengangguran terbuka di Indonesia yaitu 5,34%, dengan angka pengangguran mencapai 7.104,42 ribu orang pada tahun 2019. Pengangguran terbuka juga menjadi salah satu masalah bagi setiap daerah di Indonesia, tidak terkecuali Provinsi Jawa Tengah. Safitri (2011), salah satu penghambat pencapaian tingkat perekonomian di provinsi Jawa Tengah adalah pengangguran, karena jika banyaknya angka pengangguran maka distribusi pendapatannya belum merata. Artinya keadaan ekonomi masyarakat secara umum belum mencapai tingkat distribusi pendapatan yang sama yang diakibatkan oleh tingkat pengangguran. Berikut disediakan data mengenai tingkat pengangguran di pulau jawa.

Tabel 1. Perbandingan Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa

Provinsi	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
DKI Jakarta	7.23	6.12	7.14	6.65	6.54

(dilanjutkan pada halaman 714)

(lanjutan halaman 713)

Banten	9.55	8.92	9.28	8.47	8.11
Jawa Barat	8.72	8.89	8.22	8.23	8.04
DI Yogyakarta	4.07	2.71	3.02	3.37	3.18
Jawa Tengah	4.99	4.63	4.57	4.47	4.44
Jawa Timur	4.47	4.21	4.00	3.91	3.82

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dilihat pada Tabel 1 pengangguran terbuka di provinsi-provinsi pulau jawa pada periode 2015-2019 mengalami fluktuasi, terlebih provinsi DKI Jakarta diikuti oleh provinsi Banten, Jawa Barat serta DI Yogyakarta. Artinya, tingkat pengangguran terbuka di keempat provinsi tersebut mengalami kenaikan dan penurunan pada periode waktu tersebut. Sedangkan untuk provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur setiap tahunnya pada periode waktu 2015-2019 mengalami penurunan. Meskipun setiap tahun mengalami penurunan namun angka tersebut masuk dalam kategori tinggi dan dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi disetiap wilayahnya. Pengangguran dapat dikelompokkan menurut karakteristik pribadi seperti usia, jenis kelamin, keterampilan atau tingkat pendidikan, dan etnis (Lipsey et al, 1992:329).

Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang melatar belakangi seberapa kualitas yang dimiliki tenaga kerja. Pengangguran juga mengurangi pendapatan mereka. Dalam hal ini pendapatan merupakan faktor dominan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang nantinya menjadi faktor penting dalam memperoleh pendapatan yang layak nantinya (Albarqi, 2016). Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar kemungkinan mendapatkan pekerjaan yang berkualitas sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan mengurangi tingkat pengangguran (Prawira, 2018).

Tabel 2. PMDN Di Jawa Tengah Tahun 2015-2019

Tahun	PMDN (Juta Rp)
2015	15,410,714.60
2016	24,070,352.60
2017	36,058,539.20
2018	27,474,893.60
2019	18,638,983.20

Sumber: BPS Jawa Tengah dan Olah Data Jawa Tengah

Di dalam suatu daerah, jika nilai realisasi investasi tinggi akan mendorong banyaknya lapangan usaha yang tercipta, sehingga dapat mengurangi pengangguran yang ada. Investasi di dalam suatu Negara dapat berasal dari dalam maupun luar negeri, tujuannya untuk dapat meningkatkan perekonomian Negara. Sehingga dapat meningkatkan aktifitas produksi,

kemudian dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru serta dapat mengurangi pengangguran (Mumun, 2020). Investasi dapat dibagi atas Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Penanaman Modal Dalam Negeri di Jawa Tengah mengalami fluktuasi, artinya penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Jawa Tengah mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2015 penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebesar 15,410,714.60, pada tahun 2016 nilai realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) naik menjadi 24,070,352.60, pada tahun 2017 realisasi PMDN naik lagi menjadi 36,058,539.20, namun pada tahun 2018-2019 realisasi penanaman modal dalam negeri mengalami penurunan menjadi 27,474,893.60 dan 18,638,983.20.

Penelitian oleh Soekarnoto & Sarimurdo (2014) menyatakan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran Terbuka. Sedangkan Investasi tidak berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka. Penelitian lain yang sama dilakukan oleh Albarqi (2016) menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap Pengangguran Terbuka. Serta penelitian oleh Sudarsana & Sucitrawati (2013) menyatakan bahwa Investasi tidak berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka.

Penelitian lain oleh Herlvira & Rizki (2020) menyatakan bahwa Investasi secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Penelitian oleh Prawira (2018) menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh positif signifikan Terhadap Pengangguran Terbuka. Namun penelitian oleh Muslim (2014) menyatakan bahwa Pendidikan berpengaruh negative signifikan terhadap Pengangguran Terbuka.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan, dan PMDN terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019. Relevansi dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu kombinasi dan pengembangan. Kombinasi yang dimaksud adalah pada penggunaan variabel yaitu hanya menggunakan Tingkat Pendidikan dan PMDN. Sedangkan pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pada periode waktunya pada tahun 2015-2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kuantitatif, artinya penelitian ini terstruktur serta mengkuantifikasi data agar dapat digeneralisasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini data yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah dan website resmi Olah Data Provinsi Jawa Tengah yang terfokus pada tahun 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini menggunakan 35 Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji penelitian ini setelah data-data terkumpul adalah teknik analisis regresi data panel dan asumsi klasik. Asumsi klasik pada data panel hanya menggunakan uji asumsi multikolinieritas dan uji asumsi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan persamaan alat E-views 9, maka persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\log(P T)_{it} = a_i + \beta_1(T P_{it}) + \beta_2 \text{Log} (PMDN_{it}) + e \dots \dots (1)$$

Dimana:

- $\log(P T)_{it}$: Pengangguran Terbuka
- a_{it} : Konstanta
- $\beta_1 \beta_2$: Koefisien
- $T P_{it}$: Tingkat Pendidikan
- $\text{Log}PMDN_{it}$: Penanaman Modal Dalam Negeri
- ε_{it} : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Didalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah Pengangguran Terbuka, Tingkat Pendidikan, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN dengan jumlah observasi yang digunakan adalah 35 kabupaten/kota yang berada di Jawa Tengah dengan periode waktu yang digunakan adalah 5 tahun yaitu 2015-2019.

Tabel 3. Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019

Tahun	Pengangguran Terbuka
2015	863,783
2016	809,700
2017	823,938
2018	814,347
2019	819,355

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 Pengangguran Terbuka diatas dapat diketahui bahwa pengangguran terbuka di Jawa Tengah selama tahun penelitian yaitu 2015-2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 pengangguran terbuka di Jawa Tengah sebesar 863.783 ribu, sedangkan pada tahun 2016 terjadi penurunan menjadi 809.700 ribu. Sedangkan untuk tahun 2017 pengangguran terbuka di Jawa Tengah terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 823.938 ribu, terjadi penurunan pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2018 menjadi 814.347 ribu. Untuk tahun terakhir penelitian yaitu tahun 2019 mengalami penurunan yaitu menjadi 819.355 ribu.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Di Jawa Tengah Tahun 2015-2019

Tahun	Tingkat Pendidikan (SMA-Universitas) (%)
2015	24.84
2016	27.21
2017	28.70
2018	27.63
2019	29.69

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3 Tingkat Pendidikan di Jawa Tengah di atas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan di Provinsi Jawa Tengah mengalami fluktuasi, artinya selama tahun penelitian 2015-2019 mengalami naik dan turun. Pada tahun 2015 tingkat pendidikan di Jawa Tengah sebesar 24.84%. Kemudian pada tahun 2016 tingkat pendidikan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 27.21%. Pada tahun 2017 tingkat pendidikan di Jawa Tengah Mengalami Peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya menjadi 28.70%. Sedangkan tahun 2018 tingkat pendidikan di Jawa Tengah menurun dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 27.63%. Kemudian tahun terakhir penelitian yaitu 2019 tingkat pendidikan di Jawa Tengah naik menjadi 29.69%.

Tabel 5. PMDN Di Jawa Tengah Tahun 2015-2019

Tahun	PMDN (Juta rupiah)
2015	15,410,714.60
2016	24,070,352.60
2017	36,058,539.20
2018	27,474,893.60
2019	18,638,983.20

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) diatas dapat diketahui bahwa trend Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Jawa Tengah mengalami fluktuasi, artinya selama tahun penelitian yaitu, 2015-2019 mengalami naik turun. Hal ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 penanaman modal dalam negeri sebesar 15.410.714,6 juta rupiah. Pada tahun 2016 penanaman modal dalam negeri naik menjadi 24.070.352,6 juta rupiah. Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2017, penanaman modal dalam negeri naik dari tahun sebelumnya menjadi 36.058.539,2 juta rupiah. Sedangkan pada tahun 2018 penanaman modal dalam negeri menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya menjadi sebesar 27.474.893,6 juta rupiah. Pada tahun terakhir penanaman modal dalam negeri menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya menjadi 18.638.983,2 juta rupiah.

Pemilihan Model Terbaik

a. Uji Chow

Tabel 6. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	31.977396	(34,138)	0.0000
Cross-section Chi-square	382.135491	34	0.0000

Berdasarkan hasil Uji Chow menggunakan model Fixed Effect (FE), di peroleh nilai Prob. Cross Section F sebesar 0,0000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga di putuskan untuk menolak H0 atau model Fixed Effect (FE) lebih sesuai.

b. Uji Hausman

Tabel 7. Uji Hausmant

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.806218	2	0.0904

Berdasarkan hasil Uji Hausman menggunakan model Random Effect (RE), diperoleh nilai Probabilitas Cross-section random sebesar 0,0904, yang mana nilai ini lebih besar dari 0,05. Sehingga diputuskan untuk menerima H0 atau model Random Effect (RE) lebih sesuai.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM) Breusch-Pagan

Tabel 8. Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	235.6234 (0.0000)	1.267211 (0.2603)	236.8906 (0.0000)

Berdasarkan hasil Uji LM menggunakan model Commont Effect (CE), diperoleh nilai Breusch-Pagan sebesar 0.0000, yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Sehingga diputuskan untuk menerima H0 atau model Random Effect (RE) lebih sesuai.

Di dalam penelitian telah melalui beberapa pengujian seperti Uji Chow, Uji Hausmant, Uji LM, Uji asumsi Multikolinieritas dan Uji Asumsi Heteroskedastisitas. Model yang terpilih dalam penelitian ini adalah model Random Effect.

Tabel 9. Hasil Olah Data Eviews Dengan Pendekatan *Random Effect (RE)-Cross Section Weight*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.39018	0.225545	46.06695	0.0000
TINGKAT_PENDIDIKAN	10.39018	0.005138	-4.488351	0.0000
LOG(PMDN)	0.012086	0.012874	0.938735	0.3492

R-squared	0.106815	Mean dependent var	1.744700
Adjusted R-squared	0.096429	S.D. dependent var	0.218277
S.E. of regression	0.207486	Sum squared resid	7.404710
F-statistic	10.28465	Durbin-Watson stat	1.783221
Prob(F-statistic)	0.000060		

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Unweighted Statistics				
R-squared	0.195922	Mean dependent var	9.882610	
Sum squared resid	55.55386	Durbin-Watson stat	0.237683	

Hipotesis yang digunakan untuk mengetahui ada tidak pengaruh secara keseluruhan atau secara simultan antara semua variabel independen (bebas) yaitu Tingkat Pendidikan dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap variabel dependen (terikat) yaitu Pengangguran Terbuka di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan Tabel 11 diatas diperoleh nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.0000, nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diputuskan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Pendidikan, dan PMDN terhadap Pengangguran Terbuka Di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019.

Nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.106815 atau 1.06%. Maka dapat disimpulkan bahwa keragaman variabel Pengangguran Terbuka dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat Pendidikan dan PMDN sebesar 1,06% sedangkan sisanya 98,94% dijelaskan dengan variabel lainnya.

Selanjutnya Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) yaitu Tingkat Pendidikan dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap variabel (terikat) yaitu Pengangguran Terbuka. Untuk variabel Tingkat Pendidikan memiliki nilai t-Statistic sebesar -4.488351 dengan nilai probabilitas t-Statistic sebesar 0.000 nilai ini lebih kecil dari 0.05 yang artinya variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh negative signifikan terhadap Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah pada tahun 2015-2019. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka peluang untuk mendapatkan pekerjaan semakin tinggi. Semakin tingginya kualitas sumber daya manusia maka akan meningkatkan kapasitas produksi ditempat kerja. Tingkat Pendidikan di kabupaten dan kota Jawa Tengah mempengaruhi besarnya penyerapan tenaga kerja, artinya dalam mencari pekerjaan di pengaruhi oleh pendidikan yang ditamatkan sebelumnya baik dalam mendapatkan posisi pekerjaan dan penentuan upah. Hal ini sesuai dengan teori yang melandasi pebelitian ini serta sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Rifqi Muslim (2014).

Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) secara parsial memiliki nilai t-statistik sebesar 0.938735 dengan nilai probabilitas t-Statistik sebesar 0.3492, nilai ini lebih besar dari 0.05 artinya antara PMDN terhadap Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah pada tahun 2015-2019 memiliki hubungan negative tidak signifikan. Artinya investasi yang terjadi di kabupaten dan kota provinsi Jawa Tengah lebih bersifat pada padat modal, yang mana investasi yang dikeluarkan lebih pada tekonologi sehingga penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan tidak terlalu banyak karena diganti dengan adanya teknologi contohnya pada industri kendaraan bermotor dan alat transportasi lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sucitrawati & Sudarsana (2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait pengaruh variabel Tingkat Pendidikan dan PMDN terhadap Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut: Tingkat Pendidikan secara parsial memiliki pengaruh negative signifikan terhadap Pengangguran Terbuka di

Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019; Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- “Angka Pengangguran Terbuka di Jateng Meningkat”. Suara Merdeka.com. 13 November 2020. 7 Maret 2021. <https://www.suaramerdeka.com/new/nasional/246858-angka-pengangguran-terbuka-di-jateng-meningkat>
- Al Arif, Nur Rianto. (2010). Teori Makroekonomi Islam: Konsep, Teori, dan Analisis. Bandung: ALFABETA.
- Albarqi, D. (2016). Kajian Empiris tentang Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur (studi pada 8 kabupaten/kota di Jawa Timur). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 4(2).
- Amir Faisal, Zuhroh Ida. 2019. Modul Praktikum Ekonometrika. Malang. Hal-101.
- Anshori, Muslich, and Sri Iswati. Metodologi penelitian kuantitatif: edisi 1. Airlangga University Press, 2019.
- Badan Pusat Statistik. Sumber Dalam Angka 2016. Propinsi Jawa Tengah: BPS.
- Badan Pusat Statistik. Sumber Dalam Angka 2017. Propinsi Jawa Tengah: BPS.
- Badan Pusat Statistik. Sumber Dalam Angka 2018. Propinsi Jawa Tengah: BPS.
- Badan Pusat Statistik. Sumber Dalam Angka 2019. Propinsi Jawa Tengah: BPS.
- Badan Pusat Statistik. Sumber Dalam Angka 2020. Propinsi Jawa Tengah: BPS.
- Brannen, Julia. 1997. Memadu Metode Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Hasyim, A. I. (2017). Ekonomi Pembangunan. Depok:Kencana
- Hasyim, Ali Ibrahim. 2017. Ekonomi Makro. Depok:Kencana
- Helvira, R., & Rizki, E. P. (2020). Pengaruh Investasi, Upah Minimum Dan Ipm Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Kalimantan Barat. JIsEB, 1(1), 53-62.
- Hidayat, A. N. (2020). Pengaruh Penanaman Modal Asing (Pma), Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn), Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2007–2017 (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Idris, R. Y. (2007). Bahan Ajar: Ekonomi Sumber Daya Manusia. Padang: FE UNP.
- Suparmoko, I. (2002). Ekonomika Pemangunan. Yogyakarta: BPFE. h. 114.
- Jaya, I. G. N. M., & Sunengsih, N. (2009). Kajian Analisis Regresi dengan Data Panel. In Prosiding Seminar Nasional Penelitian. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

- Johan, K., Marwoto, P. B., & Pratiwi, D. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Investasi Terhadap Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Progresif Manajemen Bisnis*, 13(2), 20-32.
- Suparmoko, I. (1997). *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta:BPFE. Hal-197.
- Mankiw, N Gregory. (2007). *Teori Makroekonomi*. 6 ed. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory. (2015). *Principles of Economics*, 7th ed. Canada: Stamford Cengage Learning.
- Mankiw, N.G. (2000). *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Mankiw, N.Gregory. (2000). *Pengantar Ekonomik Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi, S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia: Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, S. (203). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. hal. 55.
- Muniroh, M. (2020). *Pengaruh PMA, PMDN Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Provinsi Banten Tahun 2015–2019* (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).
- Novian, L. R. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka Di Daerah Istimewa Yogyakarta 1992-2011*.
- Nujum, S., Rahman, Z., & Purnama, H. (2020). Analisis Tingkat Pendidikan Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Makassar. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 302-311.
- Pangestika, Styfanda. (2015). *Analisis estimasi model regresi data panel dengan pendekatan common effect model (cem), fixed effect model (fem), dan random effect model (rem)*. Diss. UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.
- Prasojo, P. (2009). *Analisa Pengaruh Investasi PMA dan PMDN, Kesempatan Kerja serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB di Jawa Tengah Periode Tahun 1980-2006*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Prawira, S. (2018). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi, dan tingkat pendidikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1(1), 162-168.
- Prayuda, M. G., Dewi, U., & Henny, M. (2016). Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Pengangguran di Provinsi Bali Tahun 1994-2013. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(1), 44590.
- Reksoprayitno, S. (1992). *Ekonomi Makro: Analisa IS-LM dan Permintaan-Penawaran Agregat*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta. Hal-188.
- Reksoprayitno, S. (2000). *Ekonomi Makro: IS-LM dan Permintaan Penawaran Agregatif ed. millennium*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sari, A. K. (2013). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik Di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(02).
- Sastraatmadja, E. (1986). *Indikator-Indikator Perekonomian Indonesia*. Bandung:CV Armico.

- Siahaan, B. (2020). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PMDN, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia tahun 2000-2018.
- Soekarnoto, T. S. R. (2014). Pengaruh PDRB, UMK, Inflasi, dan Investasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011. *Majalah Ekonomi Universitas Airlangga*, 24(2), 4154.
- Sucitrawati, N. P., & Arka, S. (2012). Pengaruh Inflasi, Investasi, dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran di Bali. *Jurnal FE Udayana*.
- Suhendra, I., & Wicaksono, B. H. (2020). Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1).
- Sukirno, Sadono. (2010). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. Hal-121.
- Sumarsono, Sonny. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Jakarta: FE UI.
- Suparmoko, M. (1998). *Pengantar Ekonomika Makro*. Yogyakarta: BPFE. Hal-83.
- Syaihu, A. S. (2012). Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Kesempatan Kerja Dan Pengangguran Di Provinsi Kalimantan Timur The purpose of this study is to analyze the effect of foreign investment and domestic investment directly to employment opportunity. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 1-32.
- Tambunan, T. T. (2001). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Galia Indonesia. Hal-40.
- Tangke, R. P., Juliansyah, J., & Lestari, D. (2019). Pengaruh jumlah penduduk dan pendidikan serta upah terhadap pengangguran di kabupaten paser. *KINERJA*, 16(1), 69-77.
- Todaro, Michael.P. (2000). *Pembangunan Ekonomi Ed.5*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal, Pasal 2
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Pasal 1 Ayat (2)
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Pasal 3 Ayat (2)
- Waluyo, D. E., & Yuliatwati, U. (2013). *Ekonomika Makro*. Malang: UMM Press.
- Waluyo, E. Dwi. (2003). *Teori Ekonomi Makro, Edisi Revisi*. Malang: UMM Press. Hal-7.
- Yustika, A.E. (2014). *Perekonomian Indonesia*. Malang: Penerbit Selaras. Hal-135.
- Mulyadi, S. (2008). *Ekonomi Sumber Daya Manusia: Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.